

MANAJEMEN DANA WAKAF
(Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum
Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Ginang Hadi Utama
NIM : 08240035

Pembimbing:

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP : 19690401 199403 2 002

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012



HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1032/2012

Skripsi dengan judul :
**Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan
Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)**

Yang disampaikan dan disusun oleh :
Nama : Ginang Hadi Utama
NIM : 08240035

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 19 Juli 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:
Ketua Sidang/Pembimbing


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP : 19690401 199403 2 002

Penguji I



Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi, M.M.
NIP : 19760616 200501 2 002

Penguji II




M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.
NIP: 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 23 Juli 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

DEKAN




H. Waryono, M.Ag.
NIP: 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada;
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara;

Nama : Ginang Hadi Utama
NIM : 08240035
Judul Skripsi : Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatainnya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23. Juli 2012

Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP : 19690401 199403 2 002


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP : 19690401 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ginang Hadi Utama
NIM : 08240035
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

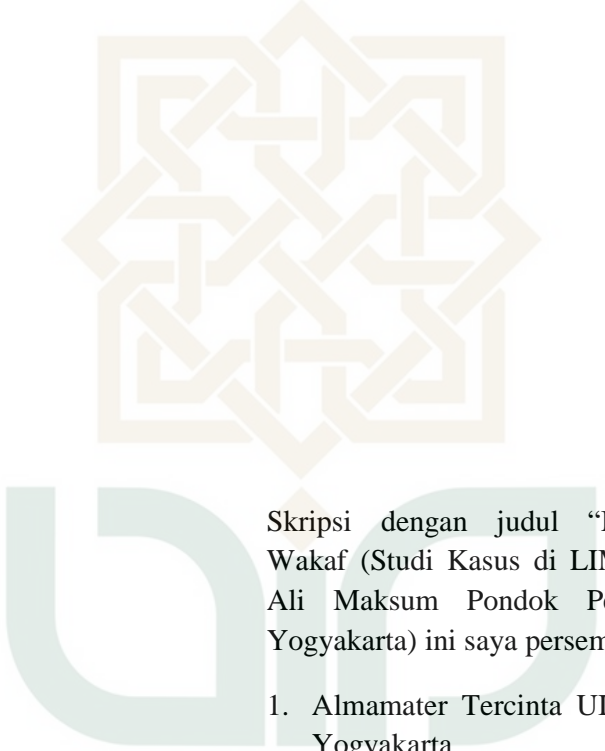
Yogyakarta, 24 Juli 2012
Yang Menyatakan,



Ginang Hadi Utama
NIM: 08240035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi dengan judul “Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta) ini saya persembahkan kepada;

1. Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ayah, bunda dan kakak-kakakku tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ ٱللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ ٱكْبَرٍ ۗ

.... Maka barangsiapa melanggar janji, sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri, dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia (Allah) akan memberinya pahala yang besar (Al-Qur'an surat al-Fath [48] : 10)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah edisi tahun 202*, (Depak : Al-Huda, 2005), hlm. 513

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ – أَمَّا بَعْدُ:

Dengan tulus dan ikhlas, penyusun mengaktualisasikan rasa syukur kepada Allah SWT melalui ungkapan kalimat *alhamdulillah*. Karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya, proses penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara optimal. Di samping itu, penulis juga menyampaikan salam *ta'dzim* dan salam penghormatan kepada Muhammad *al-Amien*, Nabi sekaligus Rasul Allah yang telah banyak memberikan pengabdianya bagi kemaslahatan dan kebahagiaan hidup umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penyusun juga ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

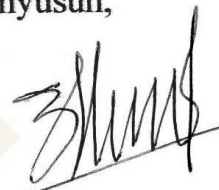
1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan pembimbing penulisan skripsi
3. Ibu Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi., MM, selaku pembimbing akademik, beserta seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak KH. Atabik Ali selaku Nazhir Wakaf, beserta seluruh pengurus, pengelola dan karyawan LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta,
5. Ayah, bunda dan kakak-kakaku tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi kepada penyusun,
6. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi demi terselesaikannya proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Kepada mereka, penyusun hanya mampu menengadahkan kedua tangan kepada Allah SWT, seraya berdoa: Semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam

segala bentuk, jenis dan jumlahnya mendapatkan balasan dan imbalan dengan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penyusun sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak. Karena dengan masukan dan kritik itulah, penulis dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, penulis menyampaikan pertaubatan kepada Allah, serta permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala bentuk kekhilafan dan keteledoran yang telah penulis perbuat.

Yogyakarta, 20 Juni 2012
Penyusun,



Ginang Hadi Utama
NIM: 08240035



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ginang Hadi Utama, (08240035), *Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta)*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juni 2012

Kata Kunci: Manajemen, Dana Wakaf

Wakaf memiliki peran strategis bagi peningkatan kesejahteraan umat. Di beberapa Negara, seperti Mesir, Arab Saudi dan Turki, wakaf telah terbukti memiliki manfaat secara luas. Namun cerita kegemilangan pengelolaan wakaf sebagaimana yang terjadi di negara lain, hingga saat ini belum terjadi di Indonesia. Aset wakaf yang jumlahnya sangat besar, belum dikelola secara baik, sehingga keberadaannya belum mampu memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan. Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Indonesia menggulirkan program percontohan pengelolaan dana wakaf, yang salah satu penerimanya adalah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta.

Penelitian ini masih bersifat baru. Penyusun belum menemukan karya atau hasil penelitian yang secara khusus meneliti manajemen dana wakaf yang digulirkan pemerintah melalui program percontohan wakaf produktif, apalagi yang dilakukan di Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Yang dimaksud manajemen dana wakaf di sini adalah kegiatan yang diarahkan untuk memanfaatkan dan mengembangkan harta berupa uang yang diberikan secara ikhlas, yang hasil atau manfaatnya dipergunakan untuk kepentingan umat Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Dalam teknisnya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Setelah data-data terkumpul, dilakukan klasifikasi, editing dan penyajian data sesuai karakter dan jenis masing-masing data. Sebelum data yang terkumpul tersebut dianalisa, terlebih dahulu dilakukan pengecekan keabsahannya melalui metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta telah dipersiapkan secara baik dan profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern, kesejahteraan *nazhir*, serta transparansi dan akuntabilitas. Namun dalam implementasinya, belum sepenuhnya dijalankan secara konsisten. Penyusun menemukan beberapa faktor yang mendorong manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum, seperti ketersediaan SDM yang memadai, dukungan pemerintah, serta adanya potensi pasar yang jelas dan kongkrit. Di samping itu, penyusun juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti belum kompaknya pemahaman tentang pengelolaan dana wakaf, serta minimnya kesadaran berbagai elemen yang ada terhadap nilai strategis wakaf bagi kesejahteraan umat Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan skripsi ini mempergunakan Pedoman transliterasi yang bersumber dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 Tahun 1987, sebagaimana yang terangkum di dalam buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrol
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

Contoh

كَتَبَ	Kataba	يَذْهَبُ	Yazhabu
سُئِلَ	Su'ila	ذُكِرَ	Zukira

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Latin	Nama
اِي	Fathah & ya	Ai	A dan i
اُو	Fathah & wawu	au	A dan u

Contoh

كَيْفَ	Kaifa	هَوَّلَ	Haula
--------	-------	---------	-------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda;

Tanda	Huruf Latin
-------	-------------

اَ	a (dengan tanda – di atasnya)
إِ	i (dengan tanda – di atasnya)
أُ	u (dengan tanda – di atasnya)

Contoh

قَالَ	qala	قِيلَ	Qila
رَمَى	rama	يَقُولُ	Yaqulu

4. Ta'mar Butah

- a. Ta'amar butah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

Contoh; مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ *Madinatul Munawwarah*

- b. Ta'mar butah mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “H”.

Contoh; طَلْحَةَ *talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'mar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan “ha”,

Contoh : رَوْضَةُ الْجَنَّةِ *raudah al-jannah*

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tyulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh; رَبَّنَا *rabbana*, نَعِمَّ *nu'imma*, dll.

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf AL (alif dan lam). Dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan sebagai berikut;

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni “al” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikutinya.

Contoh الرَّجُلُ *Ar-rajulu*, السَّيِّدَةُ *as-sayyidatu*.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh; الْقَلَمُ *al-qalamu*, الْجَلالُ *al-jalalu*, dll.

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasi dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh;

شَيْءٌ	Syai'un	أَمْرٌ	Umirtu
النَّوْءُ	An-nau'u	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzuna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik isim, fiil maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh; وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *wa innallah lahuwa khair ar-raziqin,*
atau
wa innallah lahuwa khairur raziqin.

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ *fa'aufu al-kaila wa al-mizana*
Atau
Fa'aufu-kaila wal-mizana

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh; وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *wama Muhammadun illa Rasul.*

Sedangkan penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap, sedangkan jika tulisannya disatukan dengan kata lain, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh; نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *nasrun minallah wa fathun qarib.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode penlitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM ALI MAKSUM (LIMA) MART	28
A. Identitas Ali Maksum (Lima) Mart.....	28
B. Letak Geografis	29
C. Visi, Misi dan Tujuan Ali Maksum (Lima) Mart	31
D. Sejarah Ali Maksum (Lima) Mart	33

E. Status dan Kedudukan Ali Maksum (Lima) Mart	39
F. Bentuk Usaha dan Perkembangannya.....	45
G. Waktu Operasional dan Jam Kerja	48
H. Manajemen dan Struktur Organisasi.....	49
I. Pembagian Tugas.....	51
J. Kewajiban, Hak dan Sanksi Karyawan.....	53
BAB III PEMBAHASAN.....	55
A. Manajemen Ali Maksum (Lima) Mart.....	55
1. Prinsip Perencanaan	56
2. Prinsip Pengorganisasian.....	59
3. Prinsip Penggerakan.....	60
4. Prinsip Pengawasan	62
B. Dinamika Manajemen Ali Maksum (Lima) Mart.....	66
1. Faktor Pendukung	67
2. Faktor Penghambat	72
C. Target dan Capaian Ali Maksum (Lima) Mart.....	75
1. Tinjauan Pengelolaan Dana.....	76
2. Tinjauan Pembiayaan <i>Mauquf 'Alaih</i>	78
3. Tinjauan Pemberdayaan Sosial.....	79
4. Tinjauan Pemberdayaan <i>Nazhir</i>	80
5. Tinjauan <i>Break Even Point</i>	81
D. Manfaat dan Dampal Ali Maksum (Lima) Mart	83
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 01	Pembagian Jam Kerja Karyawan	48
Tabel 02	Target Pengelolaan Dana Wakaf di LIMA Mart	77
Tabel 03	Target Pembiayaan <i>Mauquf 'alaih</i> dari usaha LIMA Mart.....	79
Tabel 04	Target Pembiayaan Kegiatan Sosial dari Pengelolaan LIMA Mart	80
Tabel 05	Target Pemberdayaan <i>Nazhir</i> di LIMA Mart	81
Tabel 06	Target alokasi BEP LIMA Mart.....	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Bagan Status dan Kedudukan LIMA Mart Yayasan Ali Maksum	34
Gambar 02	Bagan Struktur Organisasi Manajemen Wakaf Produktif Yayasan Ali Maksum Pon. Pes. Krapyak Yogyakarta	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penengasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan dalam memaknai judul **Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)**, penyusun perlu mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul di atas, sekaligus memberikan batasannya, sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹ Adapun yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang bertujuan memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki lembaga guna mencapai tujuan bersama.

2. Dana Wakaf

Secara bahasa wakaf diartikan sebagai benda (bergerak/tidak) untuk kepentingan umum sebagai pemberian yang ikhlas.² Adapun yang

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)* (Bandung: Alumni, 1996), hlm. 3.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.2, - cet. X, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 1123

dimaksud dengan dana wakaf dalam penelitian ini adalah harta berupa uang yang diberikan secara ikhlas dan dapat mendatangkan manfaat untuk kemaslahatan masyarakat.

3. LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah Islamiyah. Pada tahun 2009, Yayasan Ali Maksum memperoleh dana Proyek Percontohan Wakaf Produktif dari Kementerian Agama Republik Indonesia, kemudian membangun mini market dan warung internet dengan nama Ali Maksum Mart (LIMA Mart) dari dana tersebut.”³

Adapun yang dimaksud dengan judul **Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)** adalah sebuah penelitian lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui proses pengelolaan dana wakaf sebagai bantuan dari Pemerintah (Bidang Pemberdayaan Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia) yang diterima dan dikelola oleh Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

³ Studi dokumen terhadap Proposal Pengajuan Program Wakaf Produktif Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 2009.

B. Latar Belakang

Walaupun gemanya wakaf di kalangan masyarakat Indonesia belum seperti zakat, namun seiring dengan besarnya perhatian pemerintah terhadap wakaf,⁴ menjadikan kesadaran masyarakat muslim Indonesia untuk berwakaf mengalami peningkatan. Menurut data yang dihimpun Departemen Agama Republik Indonesia, jumlah tanah wakaf di Indonesia mencapai 2.686.536.656,68 meter persegi (dua milyar enam ratus delapan puluh enam juta lima ratus tiga puluh enam ribu enam ratus lima puluh enam koma enam puluh delapan meter persegi) atau 268.653,67 hektar (dua ratus enam puluh delapan ribu enam ratus lima puluh tiga koma enam tujuh hektar) yang tersebar di 366.595 lokasi di seluruh Indonesia.⁵

Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat muslim Indonesia untuk dapat memfungsikan harta wakaf tersebut secara maksimal. Dengan kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mengelola aset-aset wakaf tersebut secara maksimal, diyakini akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan dan peningkatan kualitas masyarakat muslim Indonesia, sesuai dengan fungsi dan tujuan ajaran wakaf yang sebenarnya.

Disadari ataupun tidak, praktek perwakafan di Indonesia belum sepenuhnya dikelola secara profesional. Pada kenyataannya, hingga saat ini

⁴ Diantara bukti keseriussan pemerintah untuk memasyarakatkan wakaf adalah lahirnya Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan wakaf, serta Peraturan Menetari Agama Nomor 4 Tahun 2009 tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang, disamping itu, Majelis Ulama juga mengeluarkan Fatwa tentang Wakaf Uang.

⁵ Cholil Nafis, "Peluang Kemitraan Investasi Wakaf Produktif", http://bwi.or.id/index.php?Option=com_content&view=article&id=704:peluang-kemitraan-investasi-wakaf-produktif&catid=27:opini&Itemid=137&lang=in di akses pada tanggal 02 Mei 2012

masih banyak aset-aset wakaf di Indonesia yang dikelola oleh perseorangan (66%) dengan manajemen dan pengelolaan tradisional (konsumtif), daripada yang dikelola organisasi profesional (16%) dan berbadan hukum (18%).⁶ Padahal untuk memberikan kemanfaatan secara maksimal, idealnya wakaf dikelola secara profesional melalui usaha-usaha produktif.

Dalam mengelola wakaf secara profesional paling tidak, ada tiga filosofi dasar yang harus diperhatikan, difahami dan dilaksanakan secara konsisten. *Pertama*, pola manajemen harus dalam bingkai proyek yang terintegrasi. *Kedua*, asas kesejahteraan *nazhir* (pengelola wakaf) perlu mendapat perhatian, dan *Ketiga*, asas transparansi dan *accountability* dalam pengelolaan dana wakaf harus menjadi komitmen para *nazhir*.⁷ Melalui ketiga filosofi tersebut, wakaf uang akan dapat dialokasikan untuk membiayai program-program pemberdayaan dan peningkatan kualitas masyarakat.

Berbicara profesionalitas *nazhir*, survey memperlihatkan bahwa hanya (16 %) *nazhir* yang benar-benar mengelola wakaf secara penuh (*full time*). Sedangkan selebihnya (84%) mengakui bahwa tugasnya sebagai *nazhir* hanyalah bersifat sampingan.⁸ Padahal, untuk dapat mengelola aset-aset wakaf agar memiliki manfaat serta dampak positif bagi kehidupan masyarakat dibutuhkan keseriusan dalam mengelolanya, bukan hanya sebagai sampingan.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa *nazhir* belum dipandang sebagai sebuah profesi. Mengelola wakaf masih dipandang sebagai perbuatan

⁶ *Ibid.*

⁷ Ahmad Djunaidi dan Thobieb Al-Asyhar, *Menuju Era Wakaf Produktif*, (Jakarta : Muntaz Publishing Cet.10. 2010), hlm. viii.

⁸ Edy Rachmad, "Nazhir Wakaf dalam UU No 41 Tahun 2004", www.waspadamedan.com diakses pada tanggal 02 Mei 2012

sukarela yang hanya dijalankan pada waktu-waktu luang semata. Sehingga melalui regulasi perundang-undangan wakaf,⁹ Pemerintah berupaya melegalkan 10% dari hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf untuk menunjang kemaslahatan diri dan keluarganya.

Di samping mendapatkan hak (10%), *nazhir* juga diberi kewajiban untuk melaporkan pengelolaan wakaf secara terbuka dan akuntabel. Dalam hal ini, semua *nazhir*, baik yang berbentuk lembaga, badan wakaf ataupun perorangan wajib mempertanggung jawabkan pengelolaan wakafnya kepada pemerintah melalui Badan Wakaf Indonesia (BWI), dan juga kepada masyarakat secara rutin, transparan dan akuntabel. Melalui mekanisme pertanggungjawaban semacam inilah, diharapkan pengelolaan wakaf di Indonesia dapat diawasi oleh semua pihak demi tercapainya fungsi dan tujuan wakaf sebagaimana yang diharapkan.

Di samping penataan terhadap pengelolaannya, pengembangan wakaf di Indonesia juga membutuhkan peran semua pihak, baik pemerintah, organisasi sosial, masyarakat, maupun yang lainnya. Sebagaimana dimaklumi, bahwa hingga saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa wakaf harus berupa harta tidak bergerak dan dikelola untuk pembangunan masjid, tempat pendidikan, makam dan semacamnya. Hal ini menuntut adanya pengembangan paradigma baru tentang pengelolaan aset wakaf, dari yang bersifat konsumtif menjadi produktif. Sedangkan Pemerintah, khususnya Kementerian Agama perlu mendorong masyarakat muslim Indonesia agar

⁹ Undang-undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf

memiliki paradigma baru tentang wakaf melalui berbagai terobosan, termasuk melalui pemberian stimulan program percontohan wakaf produktif, sebagaimana yang telah diberikan kepada Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Pada tahun 2009, Yayasan Ali Maksum menjadi salah satu penerima Proyek Percontohan Wakaf Produktif yang digulirkan pemerintah. Dalam implementasinya, program ini diwujudkan dalam bentuk pengembangan tanah wakaf yang dikuasai oleh Yayasan Ali Maksum melalui penyelenggaraan usaha Minimarket dan Warung Internet. Guna menjalankan program ini, Yayasan Ali Maksum selanjutnya menetapkan *Nazhir* dan membentuk manajemen atau pengelola wakaf produktif yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan perkembangan minimarket dan warung internet sebagai bentuk usaha wakaf produktif.

Sebagai proyek percontohan, manajemen dana wakaf Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta perlu mendapatkan perhatian, masukan dan juga pengawasan dari berbagai pihak, agar pengelolaannya dapat berkembang dan menjadi proyek percontohan yang benar-benar layak dijadikan sebagai model atau contoh bagi pengelolaan dana wakaf di tempat lain. Melalui penelitian Skripsi ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian guna memberikan gambaran secara utuh tentang manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penyusun membuat rumusan masalah yang akan diteliti melalui kegiatan penelitian skripsi ini adalah; “Bagaimanakah manajemen dana wakaf di Ali Maksum (LIMA) Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta?”.

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran riil dari proses manajemen dana wakaf di Ali Maksum (LIMA) Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Memperkaya khazanah pengembangan manajemen dakwah, khususnya dalam bidang pengelolaan wakaf produktif.
- b. Menjadi salah satu pijakan bagi pelaksanaan dan pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang

2. Praktis

a. Bagi pengelola:

- 1) Pengelolaan wakaf produktif di Yayasan Ali Maksum dapat berjalan lebih baik, maksimal, dan sesuai peraturan yang berlaku.
- 2) Pengelola mendapatkan gambaran solusi dan alternatif bagi penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi.

b. Bagi pemerintah:

- 1) Menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap program percontohan wakaf produktif dari Kementerian Agama RI.
- 2) Membantu mempermudah penilaian tingkat keberhasilan wakaf produktif di berbagai tempat, khususnya di Yayasan Ali Maksum.

c. Bagi masyarakat:

- 1) Memahami dan mengetahui gambaran tentang pengelolaan wakaf produktif yang diprogramkan pemerintah.
- 2) Menjadi bahan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait, tentang pengelolaan wakaf produktif di masa mendatang.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap karya-karya ilmiah dan hasil penelitian yang telah ada, peneliti belum menemukan satupun karya yang membahas manajemen dana wakaf yang dilaksanakan di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Namun demikian, melalui studi terhadap bahan-bahan kepustakaan dari berbagai tempat, peneliti menemukan beberapa karya senada, namun dikaji secara lebih umum atau pada fokus pembahasan yang berbeda dengan penelitian ini.

Skripsi dari Anas Budiharjo yang berjudul “ *Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 2010 (Perspektif Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf).*”

Skripsi ini menjelaskan tentang pengelolaan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2010 telah sesuai dengan pengelolaan

wakaf yang telah diatur oleh undang-undang tersebut, dan tidak ada yang bertentangan dengan peraturan hukum positif di bawahnya.¹⁰

Skripsi Indriati Karmiladewi yang berjudul “*Manajemen Wakaf Produktif (Studi Kasus di Yayasan PDHI Yogyakarta tahun 2004-2007)*.”

Skripsi ini menjelaskan pengelolaan wakaf di Yayasan PDHI sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 41 tahun 2004 tentang wakaf, namun belum sepenuhnya terlaksana, karena masih dikelola secara social tradisional.¹¹

Di samping hasil penelitian di atas, peneliti juga menemukan beberapa artikel lepas tentang wakaf produktif. Diantaranya adalah; **Pertama**, “Paradigma Baru Pengelolaan dan Pemberdayaan Wakaf Produktif di Indonesia” ditulis oleh Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, yang dipublikasikan melalui media *online* (website).¹² **Kedua**, “Manajemen Efektif Dana Wakaf Produktif” ditulis oleh Dr. Setiawan Budi Utomo dan dipublikasikan melalui media *online* (website) rumah zakat Indonesia.¹³ Kedua artikel tersebut lebih mengedepankan konsep umum dan teori pengembangan wakaf produktif, serta tidak secara spesifik melandaskan kajiannya kepada percontohan wakaf produktif yang memanfaatkan tanah wakaf di suatu daerah atau lembaga tertentu.

¹⁰ Anas Budiharjo. *Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 2010 (Perspektif Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 137.

¹¹ Indriati Karmiladewi. *Manajemen Wakaf Produktif (Studi Kasus di Yayasan PDHI Yogyakarta Tahun 2004-2007)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 74

¹² Muhibbin, *Paradigma Baru Pengelolaan dan Pemberdayaan Wakaf Produktif di Indonesia* <http://www.muhibbin-noor.com/?op=informasi&sub=2&mode=detail&id=170&page=1>, diakses pada tanggal 07 April 2012

¹³ Setiawan Budi Utomo, *Manajemen Efektif Dana Wakaf Produktif* http://www.rumahzakat.org/makalah/manajemen_efektif.pdf, diakses pada tanggal 07 April 2012.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang bahwa penelitian tentang Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA MartYayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta) masih bersifat baru dan layak dilakukan. Di samping karena belum adanya hasil penelitian yang serupa, juga dilihat dari kedudukannya sebagai proyek percontohan dari Pemerintah.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Ordway Tead yang disadur oleh HE. Rosyidi dalam buku “Organisasi dan Management “ mendefinisikan manajemen adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁵ Adapun yang dimaksud dengan manajemen dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang bertujuan

¹⁴ Mini, “Pengertian Definisi Manajemen Menurut Para Ahli”, http://carapedia.com/pengertian_definisi_manajemen_menurut_para_ahli_info404.html diakses pada tanggal 02 Mei 2012

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, hlm. 3.

memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki lembaga guna mencapai tujuan bersama.

b. Unsur-Unsur Pengelolaan

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁶ Disamping itu, Terry menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu kumpulan keputusan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan di masa mendatang.¹⁷ Dengan demikian, perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang ingin dicapai, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya, tindakan yang seharusnya dilakukan, serta SDM yang bertanggung jawab.

Dalam perencanaan dibutuhkan kemampuan untuk menggambarkan keadaan di masa yang akan datang (visualisasi masa depan), agar setiap kegiatan yang direncanakan relevan dan dapat menjawab berbagai personal guna mencapai tujuan. Salah satu aspek penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan masalah tertentu.¹⁸

Menurut Hani Handoko, dalam perencanaan terdapat empat tahap

¹⁶ George R. Terry, terjemah J. Smith., *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. 3, 1993), hlm. 17

¹⁷ M. Ismail Yusanto, dkk., *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta : Khairul Bayan, 2002), hlm. 109

¹⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, Cet. Ke-9, 1995), hlm. 78

yang harus dilalui, yakni; *pertama*, menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, *kedua*, merumuskan keadaan saat ini, *ketiga*, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, *keempat*. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.¹⁹ Karena perencanaan dibuat untuk mencapai tujuan, maka sebelum membuat perencanaan terlebih dahulu menetapkan maksud (misi) dan tujuan (visi). Tujuan merupakan hasil akhir, atau segala sesuatu yang akan dicapai. Sedangkan misi adalah pernyataan umum dan abadi yang khas (unik) yang membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya.²⁰

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dalam pelaksanaan manajemen untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan sukses.²¹ Di samping itu pengorganisasian juga dapat diartikan dengan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.²²

Organizing berarti menciptakan suatu struktur organisasi dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antar bagian dipengaruhi oleh hubungan mereka dalam satu kesatuan struktur. Pengorganisasian Bertujuan membagi suatu kegiatan besar

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 107 - 108

²¹ George R. Terry, terjemah J. Smith., *Prinsip-Prinsip*, hlm. 73

²² T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm. 168.

menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Dalam implementasinya, pengorganisasian disesuaikan dengan beberapa kriteria, diantaranya adalah; tujuan yang akan dicapai, *skill*, sarana dan prasarana yang tersedia, dimensi waktu, tujuan dan dimensi tempat serta jarak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pengorganisasian terdapat beberapa unsur yang perlu dilakukan, antara lain; (1) Membuat struktur organisasi berdasarkan program, (2) membuat uraian pekerjaan tugas (*job description*) berdasarkan pemerataan tugas, (3) menempatkan personil pengurus berdasarkan kemauan, kemampuan, dan kesempatan, (4) menginventarisir sarana, fasilitas dan dana yang dibutuhkan.

3) Penggerakan (*Actuating*)

G.R Terry menyatakan bahwa *actuating* adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan pola perencanaan dan pola pengorganisasian.²³ Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa penggerakan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan demikian, penggerakan merupakan upaya untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran untuk mencapai tujuan secara efektif.

²³ G.R Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-5, 1996) hlm. 90.

Secara lebih sederhana, dalam penggerakan ada beberapa unsur yang harus diwujudkan dalam tindakan, antara lain adalah: (1) Kemampuan memotivasi, (2) kemampuan bekerja sama, (3) kemampuan mengelola konflik (4) kemampuan berkomunikasi timbal balik.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau yang lazim disebut juga dengan pengendalian merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan yang berorientasi pada obyek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang diinginkan.²⁴ Dalam setiap pelaksanaan kerja organisasi pengawasan merupakan faktor pokok dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Robert J. Mockler yang dikutip T. Hani Handoko, pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksana dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan, mengukur penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.²⁵

Pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, antara lain pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

²⁴ George. R. Terry, terjemah J. Smith DFM, *Prinsip-Prinsip....* hlm. 166

²⁵ T.Hani Handoko, *Manajemen*, hlm. 360 – 361.

Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan.” Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat (*built in control*) atau pengawasan yang dilakukan secara rutin. Pengawasan eksternal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi.²⁶

2. Tinjauan tentang Dana Wakaf

a. Pengertian Dana Wakaf

Secara harfiah, *waqf* atau wakaf berarti berhenti, menahan, atau diam.²⁷ Sedangkan menurut para ahli fiqih pengertian wakaf dimaknai secara berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara pandang mereka terhadap hakikat wakaf. Ada diantara mereka yang melihat dari aspek kontinuitas waktunya (ikrar), ada yang melihatnya dari sisi benda wakafnya, dan ada pula yang memandang dari pola pemberdayaan dan pemanfaatan harta wakaf, dan lain sebagainya.

Mazhab Hanafi (pengikut Imam Abu Hanifah) mendefinisikan wakaf dengan tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus tetap sebagai hak milik, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu pihak sebagai kebajikan (sosial), baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Mazhab Syafi'i (pengikut Imam

²⁶ Yosa, “Pengertian Pengawasan”, <http://itjen-depdagri.go.id/article-25-pengertian-pengawasan.html>, diakses pada tanggal 11 April 2012

²⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kranyak al-'Asri, 'Arabi – Indonesiyyi*, (Yogyakarta : UD Multi Karya Grafika, 1997), Hlm. 2033

Syafi'i) wakaf adalah tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus sebagai milik Allah SWT, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu kebajikan (sosial).²⁸

Menurut As-Shawi yang menganut mazhab Maliki mengemukakan bahwa wakaf adalah menjadikan barang yang dimilikinya atau hasilnya kepada orang lain yang berhak sepanjang waktu yang ditentukan oleh wakif.²⁹ Sedangkan menurut undang-undang yang berlaku di Indonesia, yang dimaksud dengan wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/kesejahteraan umum menurut syariah.³⁰

Definisi menurut Undang-Undang RI Nomor. 41 tahun 2004 tentang wakaf telah mengakomodir berbagai macam harta benda wakaf, termasuk adalah wakaf uang. Sedangkan dana berarti uang yg disediakan untuk suatu keperluan.³¹ Sehingga yang dimaksud dengan dana wakaf pada penelitian ini adalah harta berupa uang yang diberikan secara ikhlas dan dapat mendatangkan manfaat untuk kemaslahatan masyarakat.

²⁸ Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*, (tpp, tnp,2006), hlm.2-3

²⁹ Mundzir Qohaf, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar Grup,2007), hlm.49

³⁰ Undang-Undang RI Nomor. 41 tahun 2004 tentang wakaf, Bab I pasal 1 ayat (1).

³¹ Admin Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Dana", <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=dana&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel> diakses tanggal 27 Juli 2012

b. Unsur-Unsur Dana Wakaf

Dalam Undang-Undang Wakaf No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf pasal (6) disebutkan bahwa dana wakaf dilaksanakan dengan memenuhi beberapa unsur wakaf, yakni; 1). *Wakif*, 2). *Nazhir*, 3). Harta benda wakaf, 4). Ikrar wakaf, 5). Peruntukan harta benda wakaf dan 6). Jangka waktu wakaf. Sedangkan dalam Bab I pasal (1) undang-undang yang sama dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan: *Wakif* adalah pihak yang mewakafkan harta benda miliknya. Ikrar wakaf adalah pernyataan kehendak wakif yang diucapkan secara lisan dan/atau tulisan kepada nadhir untuk mewakafkan harta benda miliknya. *Nazhir* adalah pihak yang menerima wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya. Harta benda wakaf adalah harta benda yang memiliki daya tahan lama dan/atau manfaat jangka panjang serta mempunyai nilai ekonomi menurut syariah yang diwakafkan oleh wakif.

Terkait dengan manajemen wakaf, *nazhir* wajib mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukannya.³² Untuk dapat mengelola wakaf secara baik sebagaimana yang diharapkan, nazhir wakaf harus memperhatikan beberapa tugasnya (Undang-Undang No. 41 tahun 2004, pasal 11), yakni melakukan pengadministrasian, mengelola dan mengembangkan sesuai dengan tujuan,

³² Undang-Undang RI Nomor. 41 tahun 2004 tentang wakaf, Bab V pasal 42

fungsi dan peruntukannya, serta melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Badan Wakaf Indonesia.

3. Faktor-Faktor Manajemen Dana Wakaf

Menurut Mundzir Qohaf, dalam manajemen wakaf terdapat 3 faktor yang selama ini memiliki peran penting dalam pengembangan wakaf di Indonesia. Ketiga faktor tersebut adalah, penghapusan pajak, kelenturan perangkat undang-undang serta kepengurusan oleh pihak swasta dengan pengawasan dari masyarakat dan pemerintah secara bersamaan.³³

Penghapusan pajak adalah penghapusan pajak harta yang ada pada yayasan dan organisasi sosial dan keagamaan, termasuk penghapusan pajak pendapatan pada harta wakaf tersebut. Sedangkan kelenturan perangkat undang-undang tercermin dalam keistimewaan perlakuan undang-undang, misalnya adalah adanya konsep wakaf berjangka (sementara), wakaf uang, serta diperbolehkannya wakaf melalui wasiat.

H. Metode Penelitian

Secara umum, para ahli mendefinisikan metodologi penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Dengan demikian, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui kebenaran secara ilmiah sehingga dapat digunakan pada saat menghadapi keadaan yang sama.

³³ Mundzir Qohaf, *Manajemen Wakaf Produktif*, hlm. 337

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3.

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari pemaparannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh serta teliti dengan persoalan yang akan dipecahkan.³⁵ Sedangkan jika dilihat dari sisi pendekatannya, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memiliki sasaran penelitian terbatas, namun dengan keterbatasannya itu dapat digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian.³⁶

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁷ Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang yang dapat dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi, yang meliputi *nazhir* dan para pengelola wakaf produktif LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang terdiri dari direktur, manajer serta para karyawan.

³⁵ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm. 48.

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University, 2001), hlm. 29.

³⁷ Azzwar Saefudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 34.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.³⁸ Obyek penelitian menjadi kunci utama yang berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh penyusun. Dalam teknisnya, gambaran tentang obyek penelitian sekaligus menjadi penjelasan terhadap lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun. Dalam penelitian tentang Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak) yang menjadi obyek penelitiannya adalah manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer.

Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama. Data primer harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang dijadikan responden penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.³⁹ Sumber data primer atau data tangan pertama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Perolehan data

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bina Aksara,1989), hlm. 91.

³⁹ Borja Fernandez, "Data Sekunder dan Data Primer", <http://nagabiru86.wordpress.com>, 2012/ 04/12.

primer pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan wawancara dengan direktur untuk memperoleh data tentang manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan observasi di lingkungan LIMA Mart.

b. Sumber Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti.⁴⁰ Sumber data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkaya terhadap data-data yang diperoleh melalui sumber data primer. Di samping itu, sumber data sekunder juga berfungsi sebagai tambahan penjelasan terhadap sumber data primer yang masih kurang tegas penjabarannya. Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang didapat dari bacaan, literatur dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknisnya, pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dipergunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴¹ Sedangkan Irawan Soehartono menjelaskan bahwa observasi dibatasi sebagai

⁴⁰ Merzuki. *Metode Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997), hlm. 55.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 76.

pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴² Metode observasi ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pengelolaan dana wakaf di LIMA Mart, serta beberapa fenomena lain yang nampak, seperti fasilitas, sarana prasarana, gedung, kondisi sosial masyarakat di sekitar lokasi penelitian, serta hal-hal lain yang ada di tempat penelitian.

b. Metode Wawancara.

Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan narasumber, ataupun dengan cara memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab serta daftar pernyataan untuk diberikan tanggapan.⁴³ Dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dengan menggunakan daftar wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk ditanyakan kepada narasumber tentang bagaimana manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data seperti buku, dokumen-dokumen, arsip, notulensi, makalah, peraturan, dan buletin/brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat

⁴² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 69.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 168.

dan mengamatinya secara langsung.⁴⁴ Metode ini dilakukan oleh penyusun untuk memperoleh data tentang materi penelitian untuk melengkapi data-data penelitian yang dibutuhkan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.⁴⁵ Instrument analisis data pada penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Dalam teknisnya, dilakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Proses pengumpulan terhadap data-data yang diperlukan, melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- b. Proses klasifikasi data. Langkah ini dimaksudkan untuk memilih data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selajutnya. Klasifikasi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen.
- c. Proses editing (pengeditan). Yang dimaksud dengan pengeditan adalah melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul,

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Citra, 1991), hlm. 231.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: Rineka Citra, 1991), hlm. 334.

kemudian dilakukan pemeriksaan kebenarannya, serta dilakukan perbaikan jika masih terdapat kesalahan di dalamnya.

- d. Proses penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan secara verbal terhadap data-data yang terkumpul, untuk diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis serta memberikan argumentasi dan membuat atau menarik kesimpulan.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji terhadap keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan, penyusun melakukan pengecekan terhadap semua data yang diperoleh. Dalam teknisnya, proses pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan cara triangulasi metode dan sumber data.

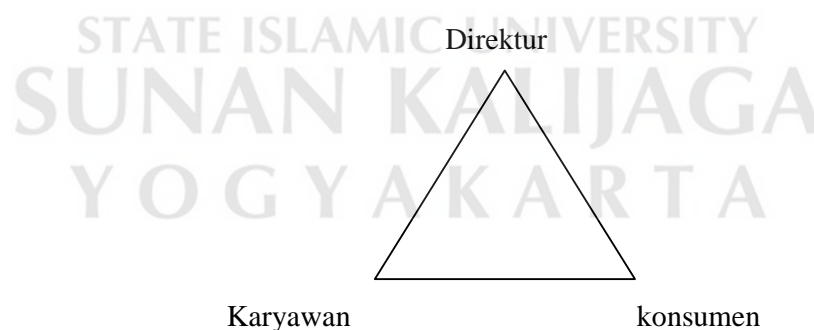
Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu,

triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.⁴⁶

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁴⁷

Proses ini dilakukan dengan maksud dan tujuan agar diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar
triangulasi Sumber Data



⁴⁶ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif", <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view> di download pada tanggal 27 Juni 2012

⁴⁷ *Ibid.*

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi tentang Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta) ini, dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I pendahuluan. Dalam bab ini digambarkan tentang unsur-unsur penting dalam penelitian, meliputi penegasan judul, latar belakang masalah yang dijadikan fokus dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka (*positioning* penelitian), kerangka teori yang dijadikan rujukan analisis, dan juga metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan

BAB II gambaran umum. Bab ini berisi tentang gambaran umum LIMA (Ali Maksum) Mart, yang meliputi: identitas, letak geografis, visi, misi dan tujuan, sejarah berdirinya, status dan kedudukan LIMA Mart di antara amal-amal usaha lain di lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta, bentuk usaha dan perkembangannya, waktu operasional dan jam kerja, serta manajemen usaha dan struktur organisasi yang diterapkan sebagai salah satu pedoman sistem koordinasi, sistem komunikasi dan pembagian wilayah kerja dari setiap elemen dalam manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum.

BAB III pembahasan. Bab ini berisi tentang permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian, yakni membahas tentang penerapan prinsip-prinsip manajemen, dinamika yang terjadi dilapangan, target dan tingkat

capaian pengelolaan, serta manfaat dan dampak positif yang ditimbulkan dalam manajemen dana wakaf di lingkungan LIMA (Ali Maksum) Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

BAB IV penutup. Bab ini merupakan bab akhir dari penyusunan hasil penelitian, yang memuat tentang kesimpulan penelitian, saran-saran yang berguna bagi berbagai pihak yang terkait.

Selanjutnya pada bagian paling akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung data serta hasil penelitian, serta informasi dan daftar riwayat hidup penyusun skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Dana Wakaf (Studi Kasus di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)”, dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah, maka pada bagian akhir ini dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta telah professional, jika dilihat dari aspek-aspek berikut:

1. Aspek Manajemen: Manajemen dana wakaf di Yayasan Ali Maksum juga telah memenuhi terhadap prinsip-prinsip manajemen modern, yakni prinsip perencanaan, prinsip pengorganisasian, prinsip pergerakan, dan prinsip pengawasan. Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum belum sepenuhnya dapat berjalan secara maksimal dan juga belum dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten. Misalnya dalam pengorganisasian telah dibuat struktur, pembagian kerja dan garis organisasi secara baik. Namun pada kenyataannya masih banyak pengurus dan karyawan yang tidak memahami atau menjalankannya secara konsisten.

2. Kesejahteraan *nazhir*: *Nazhir* mendapatkan 10% dari hasil usaha minimarket. Walaupun dalam aplikasinya *nazhir* tidak berkenan menerimanya. semua dana alokasi *Nazhir* dikembalikan untuk mendukung pengembangan usaha wakaf di Yayasan Ali Maksum, dan atau menambah alokasi pembiayaan operasional *mauquf 'alaih*.
3. Aspek transparansi dan akuntabilitas: Aspek ini dapat terlihat di laporan yang dibuat pengelola untuk pemerintah yang diberikan setiap triwulan dan tutup buku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mendorong dan menghambat manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum secara maksimal. Di antara faktor pendorong tersebut adalah ketersediaan SDM yang memadai, dukungan pemerintah, serta adanya potensi pasar yang jelas dan kongkrit. Sedangkan di antara beberapa faktor penghambat yang utama adalah belum kompaknya pemahaman tentang manajemen dana wakaf, serta minimnya kesadaran berbagai elemen yang ada tentang nilai strategis wakaf bagi pengembangan kualitas dan kesejahteraan umat Islam.

B. Saran-Saran

1. Bagi *Nazhir* dan Pengelola

Ketegasan dan konsistensi terhadap peraturan serta sistem kerja merupakan salah satu kunci sukses dalam organisasi, termasuk dalam pengelolaan dana wakaf. Oleh karenanya, setiap elemen dalam organisasi atau perusahaan harus dapat memahami dan melaksanakan fungsi serta

wewenangnya masing-masing secara konsisiten. Terbukti ketidak tegasan dan konsistensi yang nampak jelas dalam penggerakan LIMA Mart telah berimbas pada kurang kondusifnya interaksi karyawan dalam menjalankan peran dan tugasnya.

2. Bagi Yayasan Ali Maksum

Dalam konteks manajemen dana wakaf, Yayasan Ali Maksum berkedudukan sebagai *mauquf 'alaih*. Dengan kedudukannya ini, pengurus Yayasan Ali Maksum berhak mendapatkan laporan serta hasil manajemen dana wakaf di LIMA Mart. Namun pengurus Yayasan tidak perlu melakukan intervensi terlalu jauh, terlebih lagi dalam detail-detailnya pengelolaan dana. Di mana masing-masing sudah diikat dengan tanggung jawab serta sistem pengawasan ketat dari berbagai pihak. Karena intervensi dan keterlibatan diluar wewenang berpotensi menjadi hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan dana wakaf.

3. Bagi Pemerintah

Dalam kedudukannya sebagai wakif uang tunai, sekaligus sebagai penanggung jawab regulasi peraturan wakaf, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama telah berperan cukup baik. Proses pembinaan, pendampingan dan pengawasan yang selama ini dilakukan telah membantu suksesnya manajemen dana wakaf di LIMA Mart Yayasan Ali Maksum. Untuk lebih mengoptimalkan aset-aset wakaf yang tersebar di berbagai daerah, idealnya pemerintah terus melakukan terobosan dan inovasi, termasuk mengembangkan dan meneruskan program yang dapat

memotivasi masyarakat untuk memproduktifkan aset-aset wakaf yang masih nganggur. Namun demikian, dalam menentukan lokasi percontohan harus mengedepankan aspek strategis, kesiapan dan kemaslahatan, bukan karena pertimbangan politis, nepotis dan semacamnya.

4. Bagi Pengembangan Keilmuan

Selama ini, wakaf belum sepenuhnya menjadi gerakan masal. Bahkan dalam kenyataannya, gema wakaf di tengah masyarakat belum seperti gemanya zakat. Hal ini bukan semata karena praktik pengelolaan wakaf yang lebih rumit, akan tetapi karena kurangnya sosialisasi dan pembentukan kesadaran serta keterlibatan warga dalam gerakan wakaf. Oleh karenanya, pengembangan konsep wakaf, upaya membumikan ajaran wakaf dan kajian seputar perwakafan perlu digalakkan dan digemakan oleh setiap elemen warga muslim, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Dengan kata lain, gerakan wakaf harus masuk dalam ranah pengembangan hazanah keilmuan Islam secara komprehensif dan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Dana”,
<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=dana&varbidang>
- Ahmad Djunaidi dan Thobieb Al-Asyhar, *Menuju Era Wakaf Produktif*, (Jakarta : Muntaz Publising Cet.10. 2010)
- Ahamad Zuhdi Mukhdlor, *KH. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1989)
- Anas Budiharjo, *Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 2010 (Perspektif Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2011)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Krapyak al-‘Asri, ‘Arabi – Indonesiyyi*, (Yogyakarta : UD Multi Karya Grafika, 1997)
- Saefudin Azzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)
- Borja Fernandez, Data Sekunder dan Data Primer,
<http://nagabiru86.wordpress.com>
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University, 2001)
- Cholil Nafis, “Peluang Kemitraan Investasi Wakaf Produktif”, [http://bwi.or.id/index.php?Option=com_content&view=article&id=704: peluang – kemitraan-investasi-wakaf-produktif &catid=27:opini &Itemid=137&lang=in](http://bwi.or.id/index.php?Option=com_content&view=article&id=704:peluang-kemitraan-investasi-wakaf-produktif&catid=27:opini&Itemid=137&lang=in)
- Diiyah Pranata, “Penggerakan”, [http://diiyahbook.blogspot.com /2011/12/ penggerakan-actuating.html](http://diiyahbook.blogspot.com/2011/12/penggerakan-actuating.html)
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*, (tpp, tnp, 2006)
- Dokumen Laporan Pembangunan Proyek Percontohan Wakaf Produktif Yayasan Ali MAksum Pondok Pesantren Krapyak tahun 2010
- Edy Rachmad, “Nazhir Wakaf dalam UU No 41 Tahun 2004”,
www.waspadamedan.com

- George R. Terry, terjemah J. Smith., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. 3, 1993)
- G.R Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-5, 1996)
- Indriati Karmiladewi. *Manajemen Wakaf Produktif (Studi Kasus di Yayasan PDHI Yogyakarta Tahun 2004-2007)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002)
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, (Dirjen Bimas Islam, Direktorat Pemberdayaan Wakaf, Tahun 2010)
- Khairul Maddy, “Pengertian Perencanaan Usaha”, <http://id.shvoong.com/businessmanagement/entrepreneurship/1944007>
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1999)
- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Fatwa tentang Wakaf Uang 2002
- M. Ismail Yusanto, dkk., *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta : Khairul Bayan, 2002)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)* (Bandung: Alumni, 1996)
- Marzuki. *Metode Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997)
- Mentari Agama, Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2009 tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang
- Mini, “Pengertian Definisi Manajemen Menurut Para Ahli”, http://carapedia.com/pengertian_definisi_manajemen_menurut_para_ahli_info404.html
- Muhibbin , *Paradigma Baru Pengelolaan dan Pemberdayaan Wakaf Produktif di Indonesia* <http://www.muhibbin-noor.com/?op=informasi&sub=2&mode=detail &id=170&page =1>
- Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif”, <http://mudjarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>

- Mundzir Qohaf, *Manajemen Wakaf Produktif*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar Grup, 2007)
- Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan wakaf,
- Proposal pengajuan Program Percontohan Wakaf Produktif Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta, 2009
- Setiawan Budi Utomo, “Manajemen Efektif Dana Wakaf Produktif” http://www.rumahzakat.org/makalah/manajemen_efektif.pdf,
- Sedo, “Bahan Belajar”, <http://e-dukasi.net/index.php?mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Materi%20Pokok/view&id=54&uniq=143>
- Steven, “Apa yang dimaksud dengan Dampak?”, <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20101227184757AAkpBW1>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989)
-, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Citra, 1991
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, Cet. Ke-9, 1995)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.2, - cet. X, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Tim Perumus Program Pendidikan Mahasiswa, *Penyelenggaraan Pesantren Mahasiswa Yayasan Ali Maksum PP. Krpyak, Lembaga Kajian Islam Mahasiswa*, (ttm, tp, ttn)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf
- Wawan Junaidi, “Prinsip-Prinsip Pengorganisasian”, <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/12/prinsip-prinsip-pengorganisasian.html>
- Yosa, “Pengertian Pengawasan”, <http://itjen-depdagri.go.id/article-25-pengertian-pengawasan.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 01 : Panduan wawancara
- Lampiran 02 : Surat izin penelitian dari Gubernur DIY
- Lampiran 03 : Surat izin penelitian dari Bupati Bantul
- Lampiran 04 : Bukti telah melakukan penelitian di LIMA Mart



Panduan Wawancara

A. Perencanaan

1. Apakah tujuan dari manajemen dana wakaf di LIMA Mart?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam mengelola dana wakaf ini?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen dana wakaf ini?
4. Bagaimanakah cara mengembangkan usaha dari manajemen dana wakaf ini?
5. Target apa saja yang harus dicapai dari manajemen dana wakaf?

B. Pengorganisasian

1. Bagaimanakah susunan struktur organisasi kepengurusan pengelolaan dana wakaf ini?
2. Bagaimanakah job description dalam manajemen dana wakaf ini?
3. Bagaimanakah penempatan orang-orang dalam kepengurusan manajemen dana wakaf?

C. Penggerakan

1. Bagaimanakah cara memotivasi karyawan?
2. Bagaimanakah kemampuan bekerja sama antar karyawan?

D. Pengawasan

1. Bagaimanakah cara pengawasan internal yang dilakukan?
2. Siapa sajakah yang ikut mengawasi manajemen dana wakaf ini?
3. Bagaimanakah cara pengawasan eksternal dilakukan?



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : Nomor : 070 / 1336

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Prop DIY Nomor : 070/5793/V/6/2012
Tanggal : 12 Juni 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : GINANG HADI UTAMA
P.Tinggi/Alamat : UIN SUKA, Jl. Marsda Adisucipto Yk
NIP/NIM/No. KTP : 08240035
Tema/Judul Kegiatan : PENGELALOLAAN DANA WAKAF (STUDI KASUS DI YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK
Lokasi : Ponpes Ali Maksum Krapyak
Waktu : Mulai Tanggal : 12 Juni 2012 s.d 12 September 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 12 Juni 2012

A.n. Kepala

Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pimp. Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5793/V/6/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah UIN Yk Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/753/2012
Tanggal : 05 Juni 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : GINANG HADI UTAMA NIP/NIM : 08240035
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENGELOLAAN DANA WAKAF (STUDI KASUS DI YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA)
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 12 Juni 2012 s/d 12 September 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Dakwah UIN Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



مؤسسة علي ومصوم محمد كرابيك الإسلامي يوغياكرتا

YAYASAN ALI MAKSUM
PONDOK PESANTREN KRAPYAK

Jl. KH. Ali Maksum PO. Box 1192 Krapyak Yogyakarta 55011 - (0274) 374265 - 450103 - 385266 - 379102 - 376500

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0119/YAM/WP/VII/2012

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa;

Nama : **GINANG HADI UTAMA**
NIM : 08240035
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
PT : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melakukan penelitian skripsi di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dengan judul; "Pengelolaan Dana Wakaf; Studi Kasus di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta" dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 04 Juli 2012
Pengurus Yayasan Ali Maksum




Mukhtar Salim, M.Ag
Dir. Kesantrian Mahasiswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ginang Hadi Utama

Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 5 Agustus 1989

Alamat : Jaranan RT 02 Panggungharjo Sewon Bantul

Nama Ayah : Suhadi

Nama Ibu : Murtinah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. PENDIDIKAN FORMAL

- a. SD Negeri 3 Jarakan, Lulus Tahun 2002
- b. SMP Negeri 2 Bantul, Lulus Tahun 2005
- c. SMA Negeri 7 Yogyakarta, Lulus Tahun 2008

2. PENDIDIKAN NON-FORMAL

-

C. PRESTASI

-

D. PENGALAMAN ORGANISASI

-

E. KARYA ILMIAH

-